

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak. Menurut Arif (2007: 3) Guru menengah atas merupakan orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru sekolah dalam pembelajarannya terkadang menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Namun, masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kurangnya pemahaman menggunakan media dalam mengajarkannya.

Menurut hasil penelitian Karseno (2010: 4) yang menyatakan bahwa rendahnya guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik, menguasai strategi pemilihan media yang kurang tepat dan menggunakan media kurang tepat. Sebagai barometer, berdasarkan” Balitbang Yogyakarta 2005/2006 menyatakan guru SMA yang layak mengajar hanya 67,1% dari 230.114 guru, sedangkan untuk guru SMK hanya 56,7% dari 147.559 guru. Remigius menjelaskan, ketidakprofesionalitas guru juga dilihat dari miskinnya mereka melakukan inovasi pembelajaran, ditambah dari Hasil penelitian ”Potret Profesionalitas Guru Kota Yogyakarta dalam Kegiatan Belajar-Mengajar” yang dilakukan Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Yogyakarta (JP2KY) awal tahun 2010 menunjukkan bahwa 75 persen guru peserta penelitian belum menggunakan media pembelajaran dalam mengajar”.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemanfaatan media pembelajaran salah satunya oleh rendahnya penguasaan guru terhadap media, media pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan perkembangan teknologi informasi saat ini.

Penggunaan media pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan. hanya penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keahlian guru dalam mengoperasikan media pembelajaran tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh James dalam Usman, (2002: 27) “Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan tujuan instruksional, isi materi pelajaran, pembelajaran metode mengajar, dan karakteristik siswa”. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah dirancang untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa agar dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan media pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran fisika. Media yang terintegritasi dalam teknologi pendidikan bila dirancang dan digunakan dengan baik merupakan sarana yang ampuh untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan pembelajaran.

Mata pelajaran fisika merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta pengurangan dampak bencana alam tidak akan berjalan secara optimal tanpa pemahaman yang baik tentang fisika.

Seperti dijelaskan Sutrisno (2009) "Pada tingkat SMA/MA, fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan. Pertama, selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, mata pelajaran fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mata pelajaran Fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Pembelajaran fisika dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup."

Kurikulum SMA mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau biasa juga disebut Kurikulum 2006. Berkenaan dengan pentingnya mata pelajaran fisika untuk diajarkan pada tingkat SMA: "Pertama, selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, mata pelajaran fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berfikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua mata pelajaran fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih baik khususnya yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, berkerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup." (Depdiknas 2006 dalam Pusat Kurikulum 2006)).

Pembelajaran fisika, materi yang disampaikan dengan menggunakan media presentasi animasi *flash* memang jarang dilakukan di kelas. Pada umumnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar fisika yang dilaksanakan kelas pada umumnya materi verbal dan visual baik yang

digambarkan oleh guru maupun dari buku atau penggunaan media pembelajaran sederhana, yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dan terasa monoton, dan bukan hanya itu, kesulitan memahami hubungan antara konsep fisika yang bersifat kompleks dan abstrak menyebabkan sebagian besar siswa gagal dalam memecahkan masalah secara kuantitatif. Seperti dijelaskan oleh Agus Suheri (2006:1) dalam artikelnya, Seringnya guru jarang memperhatikan media yang digunakan, kebanyakan guru menyampaikan secara verbal dan buku pelajaran, kurangnya inovasi dengan media lain seperti media presentasi dan media lainnya. Kegagalan tersebut pada akhirnya, berdampak pada rendahnya nilai ulangan yang diperoleh secara umum di bawah standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh “DIKNAS kota Semarang 2008 dalam Sugiyono (2010: 10). menjelaskan tentang kriteria KKM, di SMAN 10 Semarang menunjukkan bahwa Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh pada mata pelajaran fisika di SMAN 10 Semarang adalah rendah. Hal ini terjadi ada beberapa faktor, yang pertama siswa menghadapi kesulitan memahami hubungan antara konsep-konsep yang bersifat sangat kompleks, abstrak tidak kelihatan di dunia nyata. Contoh pada sub bab statika fluida misalnya ditemukan besaran abstrak yakni gaya, massa, tekanan, luas penampang, percepatan gravitasi bumi yang harus diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah. Menerapkan hubungan langsung antara konsep-konsep ini merupakan tantangan yang sangat sulit dalam pemecahan masalah kualitatif bagi para siswa. Kedua guru belum menerapkan media pembelajaran secara maksimal dan tepat sesuai dengan kebutuhan akan pembelajaran. Hal ini tercermin pada nilai uji coba ujian nasional di SMAN 10 Semarang tahun 2008 dengan KKM = 65 diperoleh data rata-rata untuk dua kelas IPA 38,72 dengan jumlah siswa yang lulus 2 Orang dari 89 Siswa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran fisika dapat kita lihat Data Puslitbang Depdikbud (2008) dalam Suciati (2009: 5) menunjukkan bahwa dari “tahun pelajaran 1994/1995 sampai dengan 2007/2008 rata-rata Nilai Hasil Ujian Nasional jenjang sekolah menengah umum (SMU) dalam bidang IPA lebih rendah dari pada mata pelajaran lain (PPKn, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris), bahkan terjadi kecenderungan penurunan terutama pada mata pelajaran fisika. Perolehan rata-rata Nilai Hasil Ujian Nasional untuk mata pelajaran biologi paling rendah adalah 3,17 dan paling tinggi 6,66, sedangkan untuk mata pelajaran fisika paling rendah adalah 2,71 dan paling tinggi 6,47.” Dari data tersebut mengindikasikan bahwa guru selama proses berlangsung kurang bervariasi atau kurang sesuai dengan karakter konsep mata pelajaran.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar fisika siswa kelas 11 di SMA PGII 1 Bandung yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Indeks hasil belajar siswa kelas 11 SMA PGII 1 Bandung

TAHUN AJARAN	NILAI TERTINGGI	NILAI TERENDAH	RATA-RATA
2007/2006	75	50	62
2008/2007	73	55	64
2009/2008	78	57	65
2010/2009	75	54	63

(Sumber: arsip nilai kelas fisika SMA PGII 1 Bandung tahun 2009)

Rendahnya perolehan prestasi belajar mata pelajaran fisika ini menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam mata pelajaran fisika. "Menurut Dalyono (2001: 239) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam manusia yang terdiri dari : faktor fisiologis (karena sakit, karena kurang sehat, karena cacat tubuh), dan faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat, motivasi dan faktor kesehatan mental). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan mass media. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera."

Berdasarkan di atas peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan media presentasi animasi *flash* dalam proses mengajar belajar. Media presentasi animasi *flash* merupakan suatu media presentasi yang dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi dengan berbagai fitur *menu* yang mampu menjadikan media ini menjadi media komunikasi yang menarik dan media yang menggambarkan suatu objek nyata yang dapat membantu memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa sehingga dapat mencegah adanya verbalisme dalam tiap situasi belajar. Verbalisme adalah siswa mengenal kata-kata tetapi tidak memahami artinya (siswa dapat mengatakan pelajaran di luar kepala tetapi tidak memahami isinya).

Berdasarkan gambaran dan pemaparan diatas, maka diperlukan kajian yang cukup mendalam mengenai bagaimana penggunaan media presentasi dengan menggunakan animasi *flash* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika dapat ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, masalah umum penelitian ini adalah " Bagaimana efektifitas media presentasi animasi flash terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika kelas XI di SMA PGII 1 Bandung?"

Masalah umum penelitian tersebut diatas dijabarkan kedalam masalah khusus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas media presentasi animasi flash terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada aspek ingat siswa pada mata pelajaran fisika kelas XI di SMA PGII 1 Bandung ?
2. Bagaimana efektifitas media presentasi animasi *flash* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada aspek memahami siswa pada mata pelajaran fisika kelas XI di SMA PGII 1 Bandung ?
3. Bagaimana efektifitas media presentasi animasi *flash* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada aspek penerapkan siswa pada mata pelajaran fisika kelas XI di SMA PGII 1 Bandung ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi efektifitas media animasi *flash* terhadap penigkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA PGII 1 Bandung.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh informasi tentang efektifitas media presentasi animasi *flash* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran fisika pada aspek mengingat.
- b. Untuk memperoleh informasi tentang efektifitas media presentasi animasi *flash* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran fisika pada aspek memahami.
- c. Untuk memperoleh informasi tentang efektifitas media presentasi animasi *flash* dengan media presentasi terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran fisika pada aspek penerapan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung terkait dalam pengembangan bidang pendidikan sehingga tercipta kemajuan dalam bidang pendidikan.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di dalam peningkatan kualitas pembelajaran, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan mutu siswa SMA kelas 11, dan dapat dijadikan dasar dan acuan dalam pengembangan penelitian lanjutan sebagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam semua mata pelajaran tingkat satuan pendidikan bagi kemajuan sekolah secara umum.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat berguna bagi guru fisika sebagai media pembelajaran untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, interaktif, atraktif dan mudah dipahami siswa.
2. Diharapkan dapat memberikan satu alternatif pemecahan masalah kesulitan siswa dalam pembelajaran fisika.
3. Diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap fisika serta menghilangkan rasa bosan karena proses pembelajaran ini ditampilkan dengan menarik.
4. Peneliti, sebagai salah satu bentuk kreatifitas dalam mengembangkan pola berfikir yang ilmiah dan sistematis, dan juga salah satu bentuk kepedulian dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
5. Mahasiswa jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan, sebagai jalan dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

D. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar “menurut Subino (1982:6) adalah suatu kebenaran yang tidak memerlukan lagi pengujian sekurang-kurangnya bagi peneliti saat ini.” Berdasarkan kajian teori di atas, Asumsi yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan materi tidak hanya dapat dicapai melalui proses hafalan tetapi akan lebih baik jika siswa melihat langsung dan merasakan serta memikirkan materi yang disajikan.
2. Penggunaan media secara tepat dapat mengurangi penyimpangan dalam penyampaian materi, artinya materi akan lebih mudah dicerna dan dipamami oleh siswa.

3. Media pembelajaran berguna untuk mengefektifkan interaksi belajar siswa, sebab media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif dan lebih menyenangkan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau tentative yang masih perlu di uji kebenarannya melalui data hasil penelitian. Menurut S. Nasution (1984:49) tiap pernyataan yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris disebut hipotesis.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Umum :

Terdapat keefektifan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan media presentasi animasi *flash* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA PGII 1 Bandung.

Hipotesis Khusus :

- a. Hipotesis Nol ($H_0: \mu_1 = \mu_2$):** tidak terdapat keefektifan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan media presentasi animasi *flash* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA PGII 1 Bandung pada aspek ingat.
- b. Hipotesis kerja ($H_1: \mu_1 > \mu_2$):** Terdapat keefektifan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan media presentasi animasi *flash* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA PGII 1 Bandung pada aspek ingat.

- c. **Hipotesis Nol ($H_0:\mu_1=\mu_2$):** Tidak terdapat keefektifan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan media presentasi animasi *flash* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA PGII 1 Bandung pada aspek memahami.
- d. **Hipotesis kerja ($H_1:\mu_1>\mu_2$):** Terdapat keefektifan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan media presentasi animasi *flash* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA PGII 1 Bandung pada aspek memahami.
- e. **Hipotesis Nol ($H_0:\mu_1=\mu_2$):** Tidak terdapat keefektifan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan media presentasi animasi *flash* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA PGII 1 Bandung pada aspek penerapan.
- f. **Hipotesis kerja ($H_1:\mu_1>\mu_2$):** terdapat keefektifan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan media presentasi animasi *flash* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA PGII 1 Bandung pada aspek penerapan.